

Buku saku tata tertib sebagai pemicu penguatan karakter kewarganegaraan siswa: Perspektif dari SMA Negeri 3 Bantul

Muhammad Zaki Aulawy^{a,1}, Marzuki^{b,2}

¹ (muhammad2076fis.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKn, FISIP, UNY

² (marzuki@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguji hubungan penggunaan buku saku tata tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA Negeri 3 Bantul. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 644 dengan sampel sebanyak 248 yang di ambil menggunakan metode *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu penggunaan buku saku tata tertib memiliki hubungan positif dengan penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA Negeri 3 Bantul.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the use of a school regulation handbook and the strengthening of citizenship character among students at SMA Negeri 3 Bantul. A quantitative approach with a correlational method was employed. The research population consisted of 644 students, with a sample of 248 selected through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires, with validity tested via the product-moment formula and reliability assessed using Cronbach's Alpha. The analytical techniques included descriptive statistical analysis, prerequisite analysis tests, and hypothesis testing. The results revealed a correlation coefficient of 0.709 and a significance value of 0.00, leading to the rejection of H₀ and acceptance of H_a. This indicates a significant positive relationship between the use of the school regulation handbook and the strengthening of students' citizenship character at SMA Negeri 3 Bantul.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter manusia sejak dini, berfungsi sebagai sistem holistik yang mengintegrasikan kecerdasan kognitif dan afektif untuk menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moral (Jarkawi & Fauzi, 2017). Tanpa pendidikan, pengembangan potensi diri menjadi terhambat, sehingga individu kesulitan mencapai kualitas hidup yang optimal. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai etis yang menjadi pondasi identitas moral, sesuai dengan norma sosial dan budaya (Hikmasari et al., 2021). Keseimbangan inilah yang menjadi kunci mencetak manusia seutuhnya. Hal ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan harus membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pancasila menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter berbasis nilai-nilai luhur kebangsaan, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air (Marzuki & Samsuri, 2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan praktik pembelajaran

Sejarah Artikel

Diterima: 19-06-2025

Disetujui: 23-06-2025

Kata kunci:

Buku saku tata tertib, karakter kewarganegaraan, pendidikan karakter

Keywords:

Character education, citizenship character, school regulation handbook

sangatlah krusial. Pendidikan karakter di Indonesia diharapkan tidak hanya mencetak individu kompeten, tetapi juga menjaga integritas moral dan kontribusi aktif warga negara dalam memajukan bangsa.

Sekolah berperan sebagai lingkungan strategis untuk menanamkan karakter melalui interaksi guru dengan siswa, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan non-akademik. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku holistik yang selaras dengan nilai Pancasila (Irwan, 2021). Namun, tantangan muncul ketika metode konvensional seperti ceramah dan hafalan dinilai kurang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, terutama di era digital yang sarat dengan pengaruh global.

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) mencakup kesadaran akan tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap keberagaman, dan komitmen untuk berkontribusi pada kemaslahatan bersama (Kirom & Aryaningrum, 2022). Nilai-nilai ini menjadi kunci terciptanya harmoni sosial dan keberlanjutan kehidupan berbangsa. Tanpa internalisasi nilai-nilai ini, partisipasi aktif warga negara dalam membangun masyarakat demokratis akan terhambat. Namun, banyak siswa belum sepenuhnya memahami urgensi *civic disposition*, menganggapnya sebagai konsep abstrak yang terpisah dari kehidupan sehari-hari.

Era globalisasi membawa dinamika baru dalam pembentukan karakter, di mana media sosial dan budaya global sering kali bertentangan dengan nilai lokal (Agnia et al., 2021). Penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat memicu sikap apatis, konsumerisme, dan minimnya interaksi sosial langsung. Nilai-nilai individualistik dari budaya global, misalnya, kerap mengikis semangat gotong royong sebagai inti Pancasila. Kondisi ini mengaburkan pemahaman siswa terhadap identitas kebangsaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan efisien sebagai metode penguatan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran inti, implementasinya sering terhambat oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minim keterlibatan empiris siswa (Asril et al., 2023). Pembelajaran cenderung tekstual dan jarang melibatkan siswa dalam simulasi situasi nyata. Akibatnya, nilai-nilai kewarganegaraan hanya dipersepsikan sebagai materi hafalan, bukan panduan perilaku. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan aplikasi nyata, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam isu sosial. Oleh karena itu, integrasi media pendukung yang menyajikan aturan konkret dapat menjadi solusi komplementer.

Merespons tantangan tersebut, SMA Negeri 3 Bantul menerbitkan Buku Saku Tata Tertib sebagai media penanaman karakter berbasis aturan sekolah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang mudah dibawa kemana saja (Kemdikbud, 2016). Media ini dipilih agar siswa dapat dengan mudah mengakses dan merujuk isinya kapan saja. Dengan demikian Buku Saku Tata Tertib dapat diartikan sebagai sebagai buku kecil yang mudah dibawa yang berisi peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah untuk siswa dan anggota sekolah lainnya. Konten dari buku saku ini mencakup berbagai aspek perilaku siswa di lingkungan sekolah. Buku ini berisi panduan etika, sanksi pelanggaran, dan mekanisme penanganan kasus, yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran sosial siswa.

Hasil wawancara bersama waka kesiswaan SMA Negeri 3 Bantul menunjukkan terdapat penurunan signifikan kasus pelanggaran, seperti membolos dan perundungan, setelah penerapan Buku Saku Tata Tertib. Penurunan ini mengindikasikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Namun, belum ada kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap internalisasi nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab kolektif atau kesadaran hukum. Kepatuhan yang tampak secara konkret perlu diteliti lebih lanjut apakah bersumber dari pemahaman nilai atau sekadar

menghindari sanksi. Kepatuhan pada aturan atribut sekolah, misalnya, belum tentu mencerminkan pemahaman mendalam tentang identitas nasional.

Studi sebelumnya membuktikan efektivitas media cetak dalam meningkatkan disiplin siswa (Azizah, 2021; Rahmawati, 2015), namun fokusnya terbatas pada aspek administratif. Penelitian ini berupaya mengisi celah dengan menganalisis hubungan antara penggunaan buku saku dan penguatan *civic disposition*, termasuk faktor penghambat seperti motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan Buku Saku Tata Tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan yang holistik, melampaui sekadar pengendalian disiplin. Temuan diharapkan menjadi referensi inovatif bagi pengintegrasian media sederhana dengan pendidikan karakter berbasis nilai lokal, khususnya di era digital yang rentan mengikis identitas kebangsaan. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya relevan bagi konteks Indonesia, tetapi juga menjadi model solutif bagi negara dengan tantangan serupa. Kajian dalam penelitian ini akan berfokus untuk mencari atau menganalisis hubungan penggunaan Buku Saku Tata Tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini didasarkan pada keterbatasan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lain tanpa mencari tahu sebab-akibat antara variabel.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang disajikan berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan positif antara variabel X yaitu penggunaan Buku Saku Tata Tertib, dengan variabel Y yaitu penguatan karakter kewarganegaraan. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 3 Bantul. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena SMA Negeri 3 Bantul merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Bantul yang telah menggunakan media buku saku dalam menanamkan pendidikan karakter.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMA Negeri 3 Bantul dengan total sebanyak 644 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus *slovin* dengan presentase kelonggaran kesalahan sebesar 5% serta dengan kriteria yaitu seluruh siswa SMA Negeri 3 Bantul kelas X, XI, dan XII. Hasil dari perhitungan sampel diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 248 siswa. Pengambilan data penelitian menggunakan instrumen angket atau kuesioner sebanyak 20 soal untuk variabel Buku saku tata tertib, serta 20 soal untuk variabel karakter kewarganegaraan, yang telah lolos uji instrumen berupa uji validitas menggunakan rumus *product moment* serta uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas, serta uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul yang beralamat di Jl. Pramuka, Gaten, RT.03/RW.01, Trirenggo, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 3 Bantul merupakan sekolah yang memperhatikan dan mengedepankan karakter siswanya. Sekolah ini memiliki visi untuk “Membentuk sekolah yang berkarakter, berprestasi, berbudaya, dan ramah lingkungan”. Sedangkan misi dari SMA Negeri 3

Bantul yaitu menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, membentuk pribadi siswa yang kompetitif, membangun kepribadian siswa yang berbudaya lokal, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Pada tahap uji instrumen penelitian, fokus utamanya yaitu untuk mengetahui apakah instrument yang akan di ujikan kepada responden dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas untuk 20 butir soal variabel buku saku tata tertib dan 20 butir soal variabel karakter kewarganegaraan yang di uji, semua butir soal dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasi seluruh butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,333. Untuk hasil dari uji reliabilitas, variabel buku saku tata tertib sebesar 0,930, sedangkan variabel karakter kewarganegaraan sebesar 0,941, yang berarti kedua variabel memiliki reliabilitas yang sangat baik karena nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,90.

Pada tahap pengujian prasyarat analisis, pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dari tahap uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan digunakan dalam analisis statistik memenuhi syarat-syarat yang diperlukan oleh Teknik analisis yang digunakan. Pada pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,056, yang menandakan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Pada pengujian linearitas, nilai *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar 0,072, yang menandakan bahwa hubungan antar variabel penelitian ini bersifat linear karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan responden atas setiap variabel yang diteliti, yaitu penggunaan buku saku tata tertib sebagai variabel independen, serta penguatan karakter kewarganegaraan sebagai variabel dependen. Tahap ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

Pada variabel buku saku tata tertib, didapatkan nilai minimal yang diperoleh sebesar 32, sedangkan nilai maksimal yang diperoleh sebesar 77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,79, nilai tengah (*median*) sebesar 60, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 62, serta simpangan baku (*standard deviation*) yang diperoleh sebesar 6,7. Distribusi kecenderungan variabel buku saku tata tertib dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu puas, cukup, dan tidak puas sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Buku Saku Tata Tertib

Variabel Buku Saku Tata Tertib			
Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<39,9	Tidak Puas	4	1,6%
40- 59.9	Cukup	103	41,5%
60 ≤	Puas	141	56,9%
Total		248	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat sebanyak 141 siswa atau 56,9% responden merasa puas, sebanyak 103 siswa atau 41,5% responden merasa cukup, serta sebanyak 4 siswa atau 1,6% responden merasa tidak puas. Berdasarkan pengelompokan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Bantul cenderung puas dengan penggunaan buku saku tata tertib.

Pada variabel karakter kewarganegaraan, didapatkan nilai maksimal atau nilai tertinggi dari sebesar 78, sedangkan nilai minimal atau terendah sebesar 31, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,02, nilai tengah (*median*) sebesar 63, nilai sering muncul (*mode*) sebesar 56, serta simpangan baku

(*standard deviation*) sebesar 7,38. Distribusi kecenderungan variabel karakter kewarganegaraan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Kewarganegaraan

Variabel Karakter Kewarganegaraan			
Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<39,9	Rendah	1	0,4%
40- 59.9	Sedang	72	29%
60 ≤	Tinggi	175	70,6%
Total		248	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat sebanyak sebanyak 1 siswa (0,4%) memiliki karakter kewarganegaraan yang rendah, sebanyak 72 siswa (29%) memiliki karakter kewarganegaraan yang sedang, serta sebanyak 175 siswa (70,6%) memiliki karakter kewarganegaraan yang tinggi. Berdasarkan pengelompokkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Bantul cenderung memiliki karakter kewarganegaraan yang tinggi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan rumus *product moment* dari Karl Pearson. Tujuan dari penggunaan rumus ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan dari variabel X yaitu buku saku tata tertib, dengan variabel Y yaitu karakter kewarganegaraan.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Buku Saku Tata Tertib	Karakter Kewarganegaraan
Buku Saku Tata Tertib	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	248	248
Karakter Kewarganegaraan	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,709 > 0,60$ mengindikasikan hubungan antar variabel kuat, nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ menandakan hubungan antar variabel signifikan, serta skor yang bersifat positif menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif penggunaan buku saku tata tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA Negeri 3 Bantul.

Hubungan Penggunaan Buku Saku Tata Tertib dengan Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif dari penggunaan buku saku tata tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA Negeri 3 Bantul dengan koefisien korelasi sebesar 0,709. Nilai signifikansi sebesar 0,00 mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan. Artinya, semakin baik penerapan penggunaan buku saku tata tertib, maka semakin tinggi juga karakter kewarganegaraan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramawati (2015) dan Azizah (2021) bahwa penggunaan media cetak dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan dan menguatkan karakter siswa.

Penggunaan buku saku tata tertib di SMA Negeri Bantul yang berisi tentang aturan dan tata tertib sekolah yang mengandung nilai-nilai kewarganegaraan dapat menjadi media pengajaran yang mampu menciptakan siswa menjadi pribadi yang mempunyai kecakapan dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Mahanani et al. (2022), bahwa pendidikan dapat memfasilitasi pembentukan generasi masa depan bangsa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses internalisasi nilai-nilai luhur tersebut tidak hanya menciptakan kompetensi intelektual, tetapi juga membangun karakter holistik yang responsif terhadap tantangan kebangsaan. Melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual, nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan ketuhanan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 3 Bantul sudah menerima informasi yang disampaikan melalui buku tersebut kemudian dapat mengekspresikannya melalui sikap dan perilaku sesuai dengan informasi dari buku saku tata tertib. Menurut Sadiman (2009, p. 30), pengulangan pesan melalui media pendidikan dapat memperkuat ingatan dan perubahan perilaku siswa, yang secara jangka panjang akan membentuk kebiasaan pada diri mereka. Melalui buku saku tata tertib, siswa akan belajar bahwa aturan bukanlah sesuatu yang membatasi kebebasan, tetapi justru diperlukan demi menciptakan keteraturan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Kesadaran ini akan terbentuk bersamaan dengan kepatuhan akan peraturan dan tata tertib sekolah yang kemudian juga akan berdampak pada pembentukan karakter kewarganegaraan yang kuat.

Buku saku tata tertib telah berfungsi sebagai media kontrol dan media penanaman karakter yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut Azhar (2017, pp. 45-87), keberhasilan media sebagai alat komunikasi pendidikan bergantung pada efektifitas penggunaan media, kejelasan informasi yang disampaikan oleh media, konsistensi pesan, serta motivasi dan keterlibatan siswa. Buku saku tata tertib yang digunakan di SMA Negeri 3 Bantul dapat dinilai berhasil menjadi alat komunikasi pendidikan karena buku ini dicetak dalam format praktis dan ringkas sehingga dapat dibawa dan dibaca oleh siswa dimana saja dan kapan saja, konten yang disampaikan oleh buku ini disajikan secara sistematis dengan kejelasan konten berupa peraturan dan tata tertib serta contoh konkret penerapannya sehingga memudahkan siswa untuk memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab mereka di sekolah, serta buku ini sudah menyertakan visualisasi yang cukup untuk menggambarkan informasi yang disampaikan.

Menurut Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya, menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar, termasuk norma, aturan, serta perilaku yang ditampilkan oleh figur otoritas atau media tulis (Bandura, 1977, pp. 22-28). Buku saku tata tertib dapat berfungsi sebagai "model" dalam memandu siswa untuk mengetahui dan menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Dengan struktur yang jelas, buku saku tata tertib dapat membantu siswa untuk mengetahui konsekuensi dari pelanggaran aturan dan manfaat dari kepatuhan, sehingga diharapkan dapat memperkuat karakter siswa melalui proses pembelajaran sosial.

Thomas Lickona menekankan bahwa karakter dibentuk melalui tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*) (Lickona, 2013, pp. 81-85). Buku saku tata tertib tidak hanya menyampaikan aturan (pengetahuan moral), namun juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya penghargaan terhadap norma (perasaan moral). Ketika siswa secara konsisten telah mematuhi aturan tersebut, mereka telah membiasakan perilaku yang baik (perilaku moral) yang mendasari karakter kuat seperti integritas dan tanggung jawab.

Menurut Lickona, karakter kewarganegaraan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, namun juga melibatkan internalisasi nilai-nilai moral yang dapat dilihat melalui tindakan dan perilakunya sehari-hari (Lickona, 2013, pp. 74-76). Karakter kewarganegaraan dapat dibentuk melalui tiga aspek. *Pertama*, yaitu pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. *Kedua*, perasaan empati terhadap masalah sosial. *Ketiga*, perilaku seperti menghormati hukum dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter kewarganegaraan melalui penggunaan buku saku tata tertib pada siswa SMA Negeri 3 Bantul tidak hanya dapat menanamkan pemahaman tentang hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang di lingkungan sekolah, namun juga dapat menanamkan kebiasaan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan, tata tertib, serta visi dan misi sekolah dalam diri siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Marzuki (2017, p. 23) bahwa pendidikan karakter tidak sebatas memberikan pengertian tentang apa yang dibolehkan dan dilarang secara moral, namun juga mampu menanamkan kebiasaan tentang kebaikan kepada siswa sehingga mereka mampu memahami, merasakan, dan melaksanakan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, upaya untuk meningkatkan dan menguatkan karakter kewarganegaraan siswa dapat dilakukan melalui penggunaan media cetak, salah satunya yaitu buku saku tata tertib seperti yang digunakan di SMA Negeri 3 Bantul. Media cetak berperan sebagai pengingat bagi siswa akan tanggung jawab moral dan sosialnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini, proses pembentukan dan penguatan karakter pada siswa tidak hanya terpaku pada proses pembelajaran secara tatap muka, namun juga dapat dilakukan menggunakan media perantara dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa sehingga mereka dapat membentuk dan menguatkan karakter dalam diri mereka secara konsisten. Kebiasaan seperti menghormati peraturan, disiplin waktu, dan bertanggung jawab atas tindakan secara berulang akan membentuk karakter kewarganegaraan yang otentik. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam aturan sekolah, buku saku menjadi instrumen strategis untuk mentransformasi kepatuhan menjadi kesadaran kewarganegaraan yang berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dari penggunaan buku saku tata tertib dengan penguatan karakter kewarganegaraan siswa SMA Negeri 3 Bantul. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antar variabel, serta nilai koefisien yang bersifat positif, serta nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil signifikan. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada variabel X yaitu buku saku tata tertib, maka tentunya juga akan meningkatkan variabel Y yaitu karakter kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap progress penerapan buku saku tata tertib di SMA Negeri 3 Bantul dalam menginternalisasikan pendidikan karakter, supaya karakter yang dimiliki oleh para siswa juga dapat menjadi semakin baik.

Referensi

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300–1309. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25109>
- Azhar, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Azizah, I. N. (2021). *Penanaman sikap disiplin pada siswa melalui penerapan buku kendali kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26747/>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 6(1), 19–31. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/10609>
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi civic disposition dalam menumbuhkan nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 498–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>
- Kemdikbud. (2016). *KBBI daring: buku saku*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku%20saku>
- Kirom, H., & Aryaningrum, K. (2022). Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila melalui kecakapan digital di masa pandemi covid-19. *2021: Seminar Nasional Pendidikan 2 November 2021*, 194–208. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8293>
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan sikap hormat dan bertanggung jawab* (U. Wahyudin, Ed.; 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Mahanani, P., Akbar, S., Kamaruddin, A. Y. B., & Hussin, Z. B. (2022). Educational analysis to develop character in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(3), 377–392. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15321a>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. AMZAH.
- Marzuki, M., & Samsuri, S. (2022). The strategy of three education centers for strengthening character education in Indonesia in the era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.40325>
- Rahmawati, P. (2015). *Pengembangan buku kendali kedisiplinan tata tertib siswa SD Negeri Triharjo Sleman* [Skripsi]. Universtas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajagrafindo Persada.